

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Penyakit – penyakit yang ditandai dengan adanya demam dapat menyerang sistem tubuh. Selain itu demam mungkin berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Sodikin, 2012).

Demam adalah keadaan dimana individu mengalami peningkatan suhu tubuh di atas kisaran normal 37°C (100°F), rektal $38,8^{\circ}\text{C}$ (101°F) yang ditandai dengan kulit terasa hangat, dan kulit kemerahan (Herdman, 2012). Demam adalah suatu kondisi saat suhu badan lebih tinggi dari biasanya atau suhu diatas normal. Umumnya terjadi ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan. Suhu badan normal biasanya berkisar 36°C - 37°C (Widjaya, 2012).

Demam adalah keadaan dimana terjadi kenaikan suhu hingga 38°C atau lebih. Ada juga yang mengambil batasan lebih dari $37,8^{\circ}\text{C}$, sedangkan bila suhu tubuh lebih dari 40°C disebut demam tinggi/hiperpireksia. Demam dapat membahayakan apabila timbul dalam suhu yang tinggi. Pada demam tinggi dapat terjadi alkalosis respiratorik, asidosis metabolik, kerusakan hati, kelainan Elektro Kardigram (EKG), dan berkurangnya aliran darah otak. Selain itu dampak yang dapat ditimbulkan jika demam tidak ditangani maka akan dapat menyebabkan kerusakan otak, hiperpireksia yang akan menyebabkan syok, epilepsi, retardasi mental atau ketidakmampuan belajar. Demam pada anak

dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran (Maharani, 2011).

World Health Organisation (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam (Setyowati dalam Wardiyah *et al.*, 2016).

Keadaan demam pada anak terjadi karena adanya stimulus infeksi. Infeksi yang terjadi dapat menyebabkan reaksi inflamasi. Reaksi inflamasi tersebut akan merangsang keluarnya zat pirogen, seperti endogen dan eksogen (bradikinin, serotonin, prostaglandin, dan histamin), zat tersebut mempengaruhi pengatur suhu tubuh di hipotalamus. Kejadian selanjutnya menyebabkan peningkatan suhu tubuh hingga terjadi demam. Proses demam merupakan gangguan proses adaptasi tubuh, dari proses adaptasi jika didukung dengan intervensi yang tepat dapat menghasilkan respon yang adaptif, namun sebaliknya jika tidak maka dapat terjadi respon maladaptif (Arifianto, 2013).

Penanganan demam yang tidak tepat seperti pemberian kompres yang tidak tepat sasaran, kurangnya pemberian minum dapat menyebabkan masalah kesehatan serius. Masalah kesehatan tersebut meliputi kejang hingga menurunnya kesadaran, dehidrasi hingga kematian (Ridha, 2014).

Penanganan demam dapat berupa tindakan hidroterapi. Hidroterapi adalah terapi penggunaan air untuk menyembuhkan & meredakan berbagai penyakit dengan cara tertentu. Ada 2 macam hidroterapi, yaitu hidroterapi

internal meliputi pemberian minum seperti pemberian air putih, susu, jus dan lain-lain, sedangkan hidroterapi eksternal meliputi kompres air hangat dengan kompres plester, *sponge bath*, serta kompres *tepid sponge* (Kozier, dkk, 2010). Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh (Djuwariyah, dkk, 2011).

Tindakan lain yang digunakan untuk menurunkan panas adalah *tepid sponge*. *Tepid sponge* merupakan suatu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang mengalami demam tinggi. Tujuan dilakukan tindakan *tepid sponge* yaitu untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami hipertermia (Hidayati, 2014). Suhu tubuh pada pasien anak setelah pemberian kompres *tepid sponge* rata-rata mengalami penurunan sebesar 1,40 C dalam waktu 20 menit (Maling, 2012).

Jumlah penderita hipertermi di Indonesia pada tahun 2010 dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara-negara lain yaitu sekitar 80%-90%, dari seluruh hipertermia yang dilaporkan adalah hipertermia atau demam sederhana. Angka kejadian tahun 2010 di wilayah Jawa Tengah sekitar 2%-5% terjadi pada anak (Dinkes Jawa Tengah, 2009 dalam Widyastuti, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan dari Profil Kesehatan Sukoharjo tahun 2018, di dapatkan data bahwa Puskesmas Sukoharjo, angka pravelansi dengan jumlah 72 orang dengan penyakit demam. Berdasarkan hasil wawancara dari 6 ibu yang memiliki anak, 4 diantaranya melakukan kompres hangat, sedangkan 2 yang lainnya membawa anaknya ke pelayanan terdekat.

Berdasarkan uraian diatas saya tertarik untuk melakukan implementasi keperawatan dengan judul “Penerapan *Water Tepid Sponge*

Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam di Desa Widoro, Kelurahan Kepuh, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Apakah penerapan *water tepid sponge* dapat mengurangi suhu tubuh demam pada anak”?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan penerapan *water tepid sponge* untuk penurunan suhu tubuh demam pada anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan suhu tubuh sebelum penerapan *water tepid sponge* pada anak demam di Desa Widoro, Kelurahan Kepuh, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan suhu tubuh sesudah penerapan *watertepid sponge* pada anak demam di Desa Widoro, Kelurahan Kepuh, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.
- c. Mendeskripsikan perkembangan suhu tubuh pada anak demam sebelum dan sesudah pemberian *water tepid sponge* di Desa Widoro, Kelurahan Kepuh, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.

D. MANFAAT

a. Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang *Water Tepid Sponge* untuk mengurangi demam pada anak.

b. Responden atau Pasien

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi responden penderita hipertermi dapat menjaga gaya hidup dan menerapkan

Water Tepid Sponge secara rutin untuk penurunan suhu tubuh pada anak demam.

c. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan khususnya *Water Tepid Sponge* untuk mengurangi demam pada anak.